

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu pada prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa, di mana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri termasuk pendidikan kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta termasuk mata pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. PKn pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Mata pelajaran PKn memiliki peranan yang strategis dan penting dalam dunia pendidikan, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar termasuk belajar PKn pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan

kebiasan belajar siswa. Sementara faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keluarga, guru dan cara mengajarnya, teman bergaul, fasilitas, sarana prasarana belajar, media, sumber belajar dan lain sebagainya. hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, dan secara otomatis menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar-mengajar dimana didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa. Guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara siswa atau peserta didik ialah seseorang yang menerima pengajaran melalui pendidikan formal.

Dari Undang-Undang tentang guru dan dosen dapat di lihat bahwa guru adalah orang yang paling berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak dan ,mampu mengatasi kesulitan anak dalam belajar baik ekstern (dari luar) maupun intern (dari dalam) diri siswa. guru sekolah dasar merupakan salah satu ujung tombak dalam pendidikan dasar. Hal tersebut menuntut guru untuk selalu melakukan perubahan suasana proses belajar mengajar. Suasana pembelajaran dapat dirubah apabila guru menggunakan model yang berbeda yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pemahaman siswa. Selain penggunaan model penggunaan media juga dianggap penting agar lebih memudahkan siswa memahami konsep dari materi pembelajaran sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga memahami apa yang di pelajarnya.

Suasana pembelajaran yang berlangsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar ataupun keberhasilan tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar PKn yang memuaskan merupakan keberhasilan guru dalam mendesain (merancang) dan melaksanakan proses pembelajaran. guru seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus kepada siswa agar dapat mencintai pelajaran PKn. guru harus membuat siswa dalam proses belajar mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. melalui proses mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Apabila guru selalu membuat suasana pembelajaran berubah, tidak berpusat pada guru, menarik dan siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah kemungkinan besar tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan baik, dan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

Perbedaan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pelajaran yang dapat merubah suasana saat proses belajar. Khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Saat mengajarkan pelajaran PKn guru seharusnya tidak hanya sekedar berceramah, menyuruh siswa membaca buku sendiri serta mengerjakan soal tetapi membuat pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat merubah suasana dan membuat pembelajaran yang bermakna ialah model pembelajaran Word Square. Model ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, karena semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, siswa di ajak aktif mencari jawaban atau

garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Model ini memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi, meningkatkan aktifitas belajar Berdasarkan pengamatan di SDN 108075 Delitua Barat , guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran tetapi tidak menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, pembelajaran berpusat pada guru, guru hanya menyuruh siswa membuka buku, membacanya dan mengerjakan soal yang telah ada.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas VB mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak diulang ketika di rumah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VB SD 108075 Delitua Barat dengan guru kelas mengenai hasil belajar siswa, masih banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn. Masalah tersebut dilihat dari hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn yang terlalu monoton dan

selalu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pelajaran PKn cenderung dilakukan dengan cara menghafal. Dengan adanya masalah–masalah tersebut maka hasil belajar masih sangat rendah.

Guru diharapkan dapat memecahkan masalah–masalah tersebut yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran. Menurut Istarani (2012:1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Aktifitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping membutuhkan tanggung jawab, persaingan dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti membuat judul:
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Word Square* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarnagenaraan Di Kelas V SD Negeri 108075 Delitua Barat T.A 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar yang monoton dan selalu menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan
2. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran PKn cenderung dilakukan dengan cara menghafal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

“Pada penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran PKn meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Pokok Organisasi di kelas VB SD Negeri 108075 Deli Tua Barat semester genap Tahun Pelajaran 2016-2017”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dengan menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VB SD Negeri 108075 Deli Tua Barat semester genap Tahun Pelajaran 2016-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Word Squre* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Organisasi di kelas VB SD Negeri 108075Delitua Barat semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil – hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Bangsa dengan menggunakan metode *Word Square*.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki dan memberi pilihan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran PKn sehingga tercipta suasana baru yang lebih menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, memberi sarana atau pilihan metode baru yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi pokoknya.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar ketika menjadi guru.

